Jurnal Guru Dikmen dan Diksus
Volume 3 Number 1, 2020. Page 30-41
p-ISSN: 2655-481x, e-ISSN: 2723-6404
Homepage: http://jgdd.kemdikbud.go.id/index.php/jgdd

STRATEGI PEMBELAJARAN GURU DALAM MENANGANI SISWA *SPEECH DELAY*

Novarida Manurung
SMK Negeri 12 Medan – Sumatera Utara
email: novaridamanurung1983@gmail.com

(Diterima: 20 Oktober 2020; Diterima: 12 Desember 2020; Publikasi: 31 Desember 2020)

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang masalah dan tantangan guru dalam menghadapi siswa yang memiliki gangguan bicara atau keterlambatan berkomunikasi atau *speech delay*, mengetahui kebutuhan siswa yang memiliki gangguan bicara atau keterlambatan berkomunikasi atau *speech delay*, mengetahui dan menerapkan Solusi pendekatan, metode dan strategi yang efektif dan efisien dalam menghadapi siswa yang memiliki gangguan bicara atau keterlambatan berkomunikasi atau *speech delay*, untuk mengetahui hasil-hasil dari solusi pendekatan, metode dan strategi yang digunakan siswa yang memiliki gangguan bicara atau keterlambatan berkomunikasi atau *speech delay*. Dilakukan melalui membaca dari berbagai sumber atau studi pustaka dan pengumpulan data melalui pengamatan serta pengalaman pribadi penulis sebagai guru mata pelajaran kimia dan sebagai wali kelas sepuluh jurusan Nautika Kapal Niaga di SMK Negeri 12 Medan, Sumatera Utara. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa anak yang mengalami gangguan komunikasi ini memiliki berbagai karakter yang unik, pribadi yang menyendiri dan dari kesendiriannya ternyata dihasilkan suatu karya yang baik. Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak yang sering di sebut idola ini melalui komunikasi lewat tulisan dengan karya yang luman bagus perlu diikut sertakan dalam berbagai kegiatan lomba menulis puisi atau pantun. Ini diperlukan seorang pembimbing yang memiliki hati yang tangguh sehingga potensi anak tersebut dapat tergalih dengan baik. Oleh karena itu diperlukan strategi pembelajaran guru kimia dalam menangani siswa *speech delay.*

Kata Kunci: gangguan komunikasi; keterlambatan bicara; guru; keterampilan

ABSTRACT

This paper aims to provide information about the problems and challenges of teachers in dealing with students who have speech disturbances or delays in communicating or speech delay, knowing the needs of students who have speech disturbances or delays in communicating or speech delay, knowing and implementing solutions approaches, methods and strategies that are effective and efficient in dealing with students who have speech disturbances or delays in communicating or speech delay , to find out the results of approach solutions, methods and strategies used by students who have speech disturbances or delays in communicating or speech delay. Conducted through reading from various sources or literature studies and data collection through observation and personal experience of the author as a chemistry subject teacher and as a tenth-grade teacher majoring in Nautika Kapal Niaga at SMK Negeri 12 Medan, North Sumatra. The results obtained by the author in the experience, obtained that the child who has a communication disorder has a variety of unique characters, a solitary person and from his solitude turned out to be a good work. To develop the potential of children who are often called idols through communication through writing with good work, such person needs to be included in various activities of poetry writing competition or pantun. This requires a mentor who has a strong heart so that the child's potential can be well restored. Therefore, chemistry teacher learning strategies are needed in handling speech delay students.

Keywords*: communication disorders, speech delay, teachers, skills*

PENDAHULUAN

Anak merupakan titipan dan anugrah Tuhan Yang Maha Esa yang diberikan kepada setiap para orang tua untuk senantiasa dirawat, dijaga dan dididik, baik yang terlahir normal maupun yang tidak sempurna secara fisik ataupun mental. Orang tua sangat berperan penting dalam proses tumbuh kembang anak. Banyak kasus bahwa orang tua yang melahirkan anak dengan kondisi yang terlahir tidak sempurna kadang merasa stres atau terpukul dan terkadang ada juga orang tua yang tidak bisa menerima kondisi anak mereka yang sudah terlanjur lahir dengan kondisi tidak sesuai yang diinginkan.

Banyak juga orang tua yang menerima anak mereka yang terlahir dengan kondisi yang kurang sempurna, menerimanya dengan ikhlas dan menyayangi anaknya dengan sepenuh hati karena orang tua tersebut sadar akan pemberian Sang Pencipta. Kelahiran seorang anak berkebutuhan khusus tidak mengenal berasal dari keluarga kaya, keluarga berpendidikan, keluarga miskin dan keluarga yang taat beragama atau tidak. Sehingga siapapun di dunia ini tidak mampu menolak kehadiran anak berkebutuhan khusus, demikian halnya dalam mendapatkan pendidikan. Karena pendidikan adalah hak asasi yang paling mendasar bagi setiap manusia tidak terkecuali bagi anak luar biasa dan anak yang berkebutuhan khusus.

Dengan demikian berarti anak-anak yang dengan berkebutuhan khusus seperti tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras dan anak-anak berkesulitan belajar juga memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan.

Pendidikan inklusi didasarkan atas pandangan bahwa semua anak berhak untuk masuk ke sekolah reguler. Tugas sekolah dan guru adalah menyediakan kebutuhan semua anak dalam komunitasnya, apaun derajat kemampuan dan ketidak mampuannya, dalam pendidikan inklusi semua perbedaan dihargai. Pengertian ini memberikan pemahaman bahwa pendidikan inklusi menyamakan anak berkebutuhan khusus dengan anak normal lainnya. Sehingga guru memiliki tanggung jawab penuh terhadap proses pelaksanaan pembelajaran di kelas dan memiliki kemampuan dalam menghadapi banyaknya perbedaan peserta didik. Salah satu contoh perbedaannya yaitu anak yang memiliki gangguan bicara atau keterlambatan bicara, atau istilah bahasa Inggrisnya adalah *speech delay*.

Gangguan bicara atau keterlambatan berkomunikasi atau sering *speech delay* adalah kondisi ketika seseorang mendapatkan suatu kesulitan dalam hal mengekspresikan perasaan atau keinginan pada orang lain. Berkomunikasi adalah hal yang penting dilakukan di dalam kelas baik dalam proses belajar mengajar, baik itu berkomunikasi siswa dengan siswa (antar teman) maupun siswa tersebut dengan guru sehingga pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan efisien dan kondusif. Siswa yang mengalami keterlambatan bicara atau *speech delay* berisiko mengalami kesulitan belajar dan akan menyebabkan pencapaian akademik yang kurang secara menyeluruh hal ini akan berlanjut sampai usia dewasa muda. Jika tidak ditangani, siswa akan mengalami masalah perilaku dan penyesuaian psikososial.

Guru harus tahu bagaimana strategi pembelajaran dalam menangani anak yang berkebutuhan khusus dengan tipe keterlambatan berbicara *(speech delay)*, dan mengetahui solusi supaya anak tersebut dapat belajar di kelas reguler saat ini. Dalam penulisan ini dibatasi permasalahannya adalah sebagai berikut: Apakah masalah dan tantangan guru dalam menghadapi siswa yang memiliki gangguan bicara atau keterlambatan berkomunikasi atau *speech delay*? Bagaimana kebutuhan pendidikan siswa siswa yang memiliki gangguan bicara atau keterlambatan berkomunikasi atau *speech delay*? Apa solusi pendekatan, metoda dan strategi yang efektif dan efisien dalam menghadapi siswa yang memiliki gangguan bicara atau keterlambatan berkomunikasi atau *speech delay*? Bagaimana hasil dari solusi pendekatan, metode dan strategi yang digunakan siswa yang memiliki gangguan bicara atau keterlambatan berkomunikasi atau *speech delay?*

Penulisan ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang masalah dan tantangan guru dalam menghadapi siswa yang memiliki gangguan bicara atau keterlambatan

berkomunikasi atau *speech delay*, mengetahui kebutuhan siswa yang memiliki gangguan bicara atau keterlambatan berkomunikasi atau *speech delay*, mengetahui dan menerapkan solusi pendekatan, metode dan strategi yang efektif dan efisien dalam menghadapi siswa yang memiliki gangguan bicara atau keterlambatan berkomunikasi atau *speech delay*; dan ntuk mengetahui hasil-hasil dari solusi pendekatan, metode dan strategi yang digunakan siswa yang memiliki gangguan bicara atau keterlambatan berkomunikasi atau *speech delay.*

Manfaat teoritis antara lain: Memberikan sumbangan secara ilmu pengetahuan terutama psikologi pendidikan berupa pemahaman tentang anak berkebutuhan khusus untuk siswa yang memiliki gangguan bicara atau keterlambatan berkomunikasi atau *speech delay*; Memberikan informasi kepada pihak-pihak terkait yang membutuhkan informasi mengenai anak berkebutuhan khusus melalui pendidikan karakter oleh pendidik dalam menangani siswa yang memiliki gangguan bicara atau keterlambatan berkomunikasi atau *speech delay.*

Manfaat praktis antara lain: Bagi guru, agar memiliki kepekaan terhadap anak berkebutuhan khusus terhadap siswa yang memiliki gangguan bicara atau keterlambatan berkomunikasi atau *speech delay* di kelas reguler berkaitan dengan komunikasi, emosi (perilaku) dan penghargaan yang diterima siswa tersebut; Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat membantu, memperhatikan serta mengembangkan kemampuan lain dari siswa yang memiliki gangguan bicara atau keterlambatan berkomunikasi atau *speech delay*. Supaya siswa tersebut berguna dan menjadi lebih baik.

KAJIAN PUSTAKA

Hurlock, Elizabeth B (2008) menyatakan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami keterbatasan atau keluarbiasaan, baik fisik, mental-intelektual, social, maupun emosional, yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak- anak lain yang seusia dengannya.

Jenis dalam keterlambatan bicara tidak hanya disebabkan oleh gangguan sensori, gangguan neorologis, intellegences, kepribadian serta ketidak keseimbangan perkembangan internal dan ketidak seimbangan perkembangan eksternal anak. Keterlambatan dalam berbicara memiliki jenis yang berbeda – beda satu dengan yang lainnya yang ditunjukkan dengan gangguan yang dialami oleh anak. Yusuf, Syamsu. 2010 mengemukakan ada beberapa jenis – jenis keterlambatan dalam berbicara pada anak antara lain :Anak disabilitas penglihatan adalah anak yang mengalami gangguan daya penglihatan berupa kebutaan menyeluruh (total) atau sebagian (*low Vision*) ; Anak disabilitas pendengaran adalah anak yang mengalami gangguan pendengaran, baik sebagian ataupun menyeluruh, dan biasanya memiliki hambatan dalam berbahasa dan berbicara ; Anak disabilitas intelektual adalah anak yang memiliki

inteligensia yang signifikan berada dibawah rata-rata anak seusianya dan disertai dengan ketidak mampuan dalam adaptasi perilaku, yang muncul dalam masa perkembangan ; Anak disabilitas fisik adalah anak yang mengalami gangguan gerak akibat kelumpuhan, kelainan bentuk dan fungsi tubuh atas anggota gerak ; Anak dengan gangguan pemusatan perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH) atau *attention deficit and hyperactivity disorder* (ADHD) adalah anak yang mengalami gangguan perkembangan, yang ditandai dengan sekumpulan masalah berupa gangguan pengendalian diri, masalah rentang atensi atau perhatian, hiperaktivitas dan impulsivitasyang menyebabkan kesulitan berperilaku, berfikir dan mengendalikan emosi ; Anak disabilitas social adalah anak yang memiliki masalah atau hambatan dalam mengendalikan emosi dan kontrol sosial, serta berperilaku menyimpang ; Anak dengan gangguan spectrum autisma atau autism spectrum disorder (ASD) adalah anak yang mengalami gangguan dalam tiga area dengan tingkatan berbeda – beda, yaitu kemampuan komunikasi dan interaksi.

Speech delay adalah salah satu jenis gangguan komunikasi. Hal tersebut terjadi jika anak tidak mendapatkan pemenuhan tonggak perkembangan bahasa untuk usia anak dini,
Penyebab dan tanda tanda seech delay adalah gangguan pendengaran, baik berupa infeksi telinga maupun kelainan bawaan, gangguan mulut, kelainan anatomi mulut seperti bentuk lidah sumbing pada langit langit mulut dan selaput menggantung dibawah lidah pendek,.; gangguan pada otak yang berperan dalam menerima atau menyampaikan bahasa; autisme; kurangnya stimulasi selama periode emas termasuk sering bermain gawai saat usia dini. Tanda anak *speech delay* yang perlu diwaspadai adalah jika anak tidak mampu mengucapkan kata kata sederhana ; anak anak tidak bisa memahami kata sederhana; anak tidak bisa berbicara dalam kalimat pendek dan anak tidak mampu bercerita sederhana;gangguan terjadi karena infeksi pada telinga; masalah oral – motorik dan kurangnya stimulus

Apabila anak menunjukkan tanda-tanda di atas jangan diabaikan. Sebaiknya dibutuhkan seseorang yang ahli dalam mengatasi anak yang speech delay. Upaya dalam menangani anak *speech delay* adalah melatih komunikasi dua arah dengan anak yang artinya mengajak anak berbicara sangatlah penting untuk mencegah speech delay pada anak saat di kelas dan merespon anak adalah sangat penting supaya anak tetap merasa dirinya aman di dalam kelas; bermain permainan sederhana bersama anak dan teman sekelas yang artinya adalah meluangkan waktu untuk bermain bersama anak terlambat bicara, berdiskusi sederhana guna untuk mengajak anak *speech delay* untuk berbicara sesuai materi yang dipelajari; membaca buku cerita atau buku pelajaran yang artinya membaca buku mencegah anak

terlambat bicara; bernyanyi bersama yang artinya selain membaca, anak juga diajar untuk bernyanyi sehingga melatih kemampuan gerak anak.

Strategi pembelajaran pada siswa speech delay adalah belajar sambil bernyanyi sesuai mata pelajarannya; menugaskan siswa untuk membaca materi pembelajaran saat proses belajar mengajar di dalam kelas; melibatkan anak *speech delay* dalam berdiskusi dan mengarahkan nak tersebut untuk membacakan hasil diskusi guna untuk melatih anak dalam berkomunikasi; jangan biarkan anak *speech delay* bermain atau duduk sendiri dan harus digabungkan dengan teman teman sekelasnya; stop mengejek atau membully anak speech delay; melakukan praktikum dan biarkan anak tersebut berinteraksi dalam berkomunikasi; dan gunakan situasi sehari – hari untuk membangun kemampuan bicara dan bahasa anak; latih bahasa dalam cara membuat puisi sendiridan dibacakan sendiri didepan kelas.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi gurukimia dalam mengatasi dan menangani pembelajaran untuk siswa speech delay. Yang diselenggarakan di lingkungan sekolah SMK Negeri 12 Medan pada kelas X Nautika Kapal Niaga (NKN) sehingga pembelajaran berjalan dengan baik. Adapun strategi yang akan dilakukan pada siswa speech delay yaitu berkomunikasi karena latar belakangnya adalah anak keterlambatan bicara sehingga diperlukan penangan dasar melalui komunikasi melalui upaya menulis dan membaca puisi serta di ikut sertakan jika ada lomba membaca puisi untuk kategori siswa khusus speech delay, bernyanyi didalam kelas upaya meningkatkan tingkat berbicara dengan jelas dan diikut serta kan jika ada lomba bernyanyi untuk anak khusus speech delay sehingga mereka mampu berinteraksi dengan orang banyak; melakukan diskusi , demonstrasi melalui praktikum kimia yang hasil pengamatannya dapat dituliskan dan di bakakan di dalam kelas ini dilakukan dalam upaya meningkatkan komunikasi antar teman sehingga anak speech delay diterima dikelas reguler.

Adapun subjek penelitiannya adalah terdapat satu orang siswa bernama FFH dari 34 orang jumlah siswa di kelas Nautika kapal Niaga teridentifikasi menjadi siswa speech delay . Pengumpulan data melalui dokumentasi, foto, dan vidio saat melakukan aktivitas sehari hari. Dan hasil dari pengumpulan data akan ditarik kesimpulan berdasarka fenomena yang didapatkan dari hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Speech delay adalah kondisi seorang anak dengan gangguan keterlambatan bicara, ada sebagian anak yang terbukti tidak mengalami gangguan pendengaran atau autisme, keterlambatan bicaranya termasuk dalam klasifikasi gangguan perkembangan bicara dan bahasa ekspresif dan sering disebut anak speech delay. Anak speech delay bukan anak yang memiliki IQ yang rendah malah sebagian besar justru memiliki kemampuan inteligensi yang ssuperior. Masalahnya hambatan bicara dan bahasa itu membuat mereka sulit untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan. Sementara banyak pelaku pendidikan di negara Indonesia yang terjebak dalam prinsip indriskriminasi (tidak membedakan) pendidikan terhadap anak normal maupun yang berkebutuhan khusus. Pendidikan inklusif adalah system layanan pendidikan yang mengatur agar siswa yang yang berkebutuhan khusus dapat dilayani disekolah terdekat, dikelas reguler bersama teman seusianya, tanpa harus dikhususkan kelasnya, siswa dapat belajar bersama dengan aksebilitas yang mendukung untuk semua siswa tanpa terkecuali yang berkebutuhan khusus. Pada dasarnya, pendidikan inklusif memiliki prinsip bahwa selama memungkinkan, semua anak seyogyanya belajar bersama-sama tanpa memandang kesulitan apapun, baik dari segi pendapatan ekonomi dan social, baik perbedaan fisik maupun perbedaan mental.

SMK Negeri 12 Medan adalah sekolah yang terletak di Kecamatan Medan Labuhan dengan bidang keahlian Perikanan dan Kelautan. Sekolah ini berdiri sejak tahun 2004, dan dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Marojahan Bakara,S.Pd, M.Si. Pada tahun ajaran 2019/2020 jumlah peserta didik yang diterima berjumlah 82 siswa. Dari 82 siswa tersebut dibagi dalam 3 rombongan belajar, yaitu Nautika Kapal Niaga (NKN) dengan jumlah siswa 34 orang; Teknik Kapal Niaga (TKN) dengan jumlah siswa 26 orang dan Nautika Kapal Penangkap Ikan dengan jumlah siswa 22 orang.

Dari keseluruhan siswa yang diterima melalui pendaftaran *online*, rata-rata siswa berasal dari lingkungan setempat yaitu tempat dimana sekolah ini berdiri. Dimana siswa tersebut memiliki orang tua yang penghasilannya berasal dari menangkap ikan atau bisa disebutkan siswa sekolah penulis merupakan anak nelayan. Ini bermula diberlakukannya sistem zonasi walaupun sebenarnya tidak begitu berdampak bagi sekolah menengah kejuruan (SMK). Namun itu memacu bagi orang tua untuk mendaftarkan anaknya ke sekolah yang terdekat dengan tempat tinggal mereka. Dari sistem zonasi tersebut tidak semuanya berdampak negatif bagi sekolah, namun lebih banyak dampak positifnya. Salah satunya adalah bagi wali kelas. Para wali kelas khusus kelas X (Sepuluh) tidak perlu jauh jika ingin kunjungan kerumah siswa yang dianggap idola di kelas. Penulis yang pada tahun ajaran 2019/2020 diberi tanggung

jawab sebagai wali kelas X Nautika Kapal Niaga. Pada awal pertemuan atau perkenalan dikelas, penulis melihat semua siswa secara fisik sama tidak ada yang berbeda dari antara mereka. Namun pada saat perkenalan bersama teman-temannya. Yang sangat mencolok sekali saat dia FFH memperkenalkan dirinya dengan tunduk dan dengan bahasa yang kurang penulis pahami. Untuk itu penulis menyuruh untuk mengulang perkenalannya dan memandang ke arah tempat dimana dia duduk.

Penulis melihat satu dari 34 orang siswa di kelas tersebut dianggap sebagai anak yang berkebutuhan khusus yaitu anak dengan gangguan kemampuan komunikasi atau anak yang mengalami penyimpangan wicara, suara, irama dan kelancaran dari usia rata-rata. Hal ini menimbulkan rasa ingin tahu penulis, dan kemudian melakukan penyelidikan sederhana antara lain: Apa itu anak dengan gangguan komunikasi/wicara yaitu keterlambatan bicara atau *speech delay*, factor apa saja yang menyebabkan seseorang menyandang anak yang keterlambatan bicara atau *speech delay*? Apa saja yang dibutuhkan anak keterlambatan bicara atau *speech delay*? Model pembelajaran seperti apa yang akan penulis terapkan pada siswa keterlambatan bicara atau *speech delay*?Apakah seorang anak keterlambatan bicara atau *speech delay* mampu mengikuti proses belajar mengajar di kelas reguler?Masalah dan tantangan apa saja yang akan penulis hadapi dalam menghadapi siswa keterlambatan bicara atau *speech delay*.

Masalah dan tantangan dalam menghadapi siswa keterlambatan bicara atau *speech delay*

FFH adalah siswa yang memiliki gangguan bicara dengan keterlambatan bicara atau sering disebut dengan *speech delay*. Setiap guru bidang studi mengeluh dengan kondisi FFH di kelas kepada saya dan pada saat ini penulis adalah wali kelas FFH tersebut tugasnya tidak pernah selesai, cara berbicaranya pun kurang dipahami sehingga hasil pengetahuannya pun kurang dan tidak sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal) yang diberikan dan sering sekali diperhatikan seperti acuh tak acuh dengan setiap materi pelajaran yang disampaikan. Perilaku FFH yang terlihat oleh penulis selama proses belajar-mengajar dari bulan Juli sampai bulan Oktober 2019 ini antara lain:

Duduk paling belakang dan tidak sesuai denah tempat duduk kelas yang penulis buat (sering penulis tegur untuk duduk sesuai denah yang sudah dibuat) namun FFH tidak langsung mengikuti perintah yang diberikan; Setiap dipanggil namanya tidak begitu merespon, serasa takut untuk mengeluarkan suaranya. Takut diejek oleh teman- temannya karena kurang jelas bahasanya; Tidak mau menatap lawan bicaranya dengan hal ini penulis yang sering menyampaikan pertanyaan atau solusi di depan kelas; Selalu menulis yang tidak sesuai materi

yang disampaikan oleh guru bidang studi; Selalu sembunyi-sembunyi di belakang temannya agar penulis tidak melihat bahkan bertanya kepada FFH; Tidak mau berbaur dengan temannya apabila dilakukan diskusi kelompok, yang FFH tahu diskusi itu pastilah akan mengutarakan hasil diskusinya atau paling sedikit pasti berkomunikasi; Tidak sering kedapatan menggambar, menulis pantun dan menulis puisi; Teman – temannya selalu menyampaikan kata kepada FFH adalah idola, singkatan dari Idiot, Dongok dan Lambat. Dalam hal ini, yang paling mencolok adalah lambat bicara.

Kebutuhan siswa keterlambatan bicara atau *speech delay*

Kebutuhan individu yang paling mendasar adalah penerimaan, pengakuan penghargaan dari orang-perorang atau kelompok lain dalam hal kecil adalah di dalam kelas. Apabila individu (siswa) normal saja memerlukan penerimaan, pengakuan dan penghargaan baik dari teman sebaya, guru, orang tua dan lingkungan sekitarnya (mengingat usia mereka adalah usia yang sudah meranjak remaja yang sedang mencari jati diri) terlebih lagi kebutuhan siswa keterlambatan bicara atau *speech delay* yang adalah memerlukan pengakuan, penerimaan dan penghargaan akan keberadaan mereka sekalipun mereka berbeda, mereka memiliki keterbatasan dari antara teman-teman mereka didalam kelas.

Kebutuhan FFH yang selama ini penulis perhatikan dan ditulis serta harus didukung antara lain: Penerimaan dari teman- teman dan guru yang masuk ke kelas FFH. Penulis yang merupakan guru mata pelajaran kimia sekaligus dipercayakan sebagai wali kelas harus bisa menjadi orang tua harus memiliki hati yang tangguh dalam membimbing dan mengarahkan anak seperti FFH; Mengelompokkan FFH dalam kerja kelompok, diskusi dan praktikum, ini berguna untuk FFH dapat mengembangkan daya pikir dan dapat berkomunikasi dengan tim yang dapat mendukung perkembangan berbicaranya karena di dalam diskusi kelompok dibutuhkan komunikasi antar tim; Menugaskan FFH untuk masuk dalam kelompok ketarunaan, yang memang menjadi kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 12 Medan yang selalu diadakan setiap hari Jumat pukul 14.00 siang ini berguna memacu interaksi FFH dengan teman beda kelas dan pembimbing yang memang bukan berasal dari guru yang mengajar di kelasnya; Mengembangkan minat FFH yang diketahui memiliki talenta dapat membuat atau menuliskan puisi dan pantun, walaupun belum sekelas sastrawan. Dan harus mempublikasikan dalam mading kelas.

Ada beberapa gambaran yang bisa dilihat dalam penulisan ini untuk mengatasi masalah ,yaitu strategi pembelajaran guru kimia dalam menangani siswa speech delay di kelas X Nautika Kapal Niaga. Menciptakan rasa aman kepada anak *speech delay*, dengan cara lebih

dekat dengan siswa ini sehingga anak tersebut memiliki rasa aman di dalam kelas. Karena guru gurunya mengasihihi atau menerima kekurangan nya. Dengan cara mengajari mata pelajaran yang mungkin sulit untuk dipahaminya.



Gambar 1. Guru tidak menolak anak yang speech delay

Menggabungkan siswa speech delay dengan teman teman sekelas untuk melakukan diskusi kelompok dalam memecahkan masalah pembelajaran . Dalam hal ini menyampaikan kepada siswa speech delay, dia diterima oleh teman teman satu kelasnya. Dan berani berkomunikasi dengan guru dan teman-temannya.



Gambar 2. Anak speech delay berdiskusi dengan teman temannya

Melatih bernyanyi, karena salah satu strategi yang dilakukan kepada siswa speech delay ini adalah bernyanyi sehingga melatih siswa ini untuk berkomunikasi. Dan melatih mulut untuk di gerakkan setiap hari sehingga siswa speech delay terbiasa untuk menggerak gerakkan mulutnya dan terciptalah sustu bahasa yang baik. Dan perlu penyampaian khusus bahwa dirinya dapat berbahasa dengan baik jika dilatih dengan bernyanyi sesuai lagu yang di gemari



Gambar 3.siswa speech delay sedang bernyanyi

Siswa speech delay diajak untuk mengajukan pertanyaan tentang materi pembelajaran yang tidak dipahami. Saat siswa tersebut sudah berani bertanya dan merangkai kalimat pertanyaan dengan benar,itu berarti siswa tersebut sudah melatih dirinya untuk berkomunikasi. Dan guru harus memberikan nilai plus atau lebih kepada siswa speech delay



Gambar 4. Siswa speech delay sedang dilatih berkomunikasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulannya sebagai berikut: Tingkat komunikasi FFH sangat lemah penyandang gangguan komunikasi lambat sehingga mengakibatkan FFH sulit untuk belajar dalam bidang akademis, tetapi FFH memiliki talenta yaitu menulis puisi atau pantun pendidikan, nasehat atau agama; Untuk mengembangkan minat belajar dengan anak yang berkebutuhan khusus yaitu gangguan komunikasi lambat atau keterlambatan bicara dalam istilah bahas Inggrisnya *speech delay* dapat ditempuh di sekolah reguler melalui pendidikan inklusif, dan harus ditangani dengan baik , dengan berbagai pembelajaran keterampilan yang bertujuan untuk membuat siswa tersebut mandiri di kemudian hari; Dilingkungan keluarga, orang tua merupakan teman berkomunikasi yang baik, teman untuk mengembangkan karakter anak untuk memiliki rasa percaya diri, rasa aman dan rasa dihargai; Mengelompokkan kedalam

kelompok diskusi, menempatkan posisi duduk paling depan sehingga memudahkan guru dengan siswa berkebutuhan khusus dapat berkomunikasi dengan lancar. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dalam hal ini adalah kegiatan ketarunaan.

Adapun sarannya sebagai berikut: Bagi orang tua yang memiliki anak yang berkebutuhan khusus, sebaiknya menyampaikan kepada pihak sekolah atau kepada walikelas. Agar anak yang berkebutuhan khusus dapat ditangani dengan khusus yaitu melalui pendidikan khusus di kelas regular; Bagi pihak sekolah jika menemukan anak yang berkebutuhan khusus, sebaiknya untuk tidak menghakimi dan menolak keberadaannya di dalam kelas karena anak tersebut berbeda dengan yang lain; Dibalik kelemahannya seseorang pasti ada kelebihannya. Untuk FFH memiliki keunggulan dalam berkomunikasi secara tulisan yaitu mampu membuat atau menulis puisi dan pantun, untuk itu perlu di kembangkan talenta yang dimilikinya. Dan diperlukan untuk mengikuti kegiatan lomba menulis puisi atau pantun antar siswa. Karena tidak semua orang memiliki bakat seperti yang dimiliki FFH ini, bahkan anak normal sekalipun.

DAFTAR RUJUKAN

Deputi Bidang Perlindungan Anak. (2011). *Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia*, *No 10 Tahun 2011 tentang Kebijakan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.

Deputi Bidang Perlindungan Anak. (2012). *Buku Saku Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.

Hurlock, E. B. (2008). *Perkembangan Anak*, edisi keenam, McGraw-Hill: Erlangga.

Indah , R.N. (2021). *Gangguan Berbahasa Kajian Pengantar*, Malang: UIN Maliki Pres.

Mulyana, D. I. (2016). Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran "(Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B PAUD anak Sholeh Purwekerto. *Thesis*. Prodi Pendidikan Anak Usia Dini.

Sujiono, Nurani, Yuliani, & Sujiono. B. (2010). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak.* Jakarta: Indeks.

Surna, I N. & Pandeirot. O. D . (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.

Usman, M. (2015). *Perkembangan Bahasa Dalam Bermain dan Permainan*. Yogyakarta: Deepublish.

Undang – Undang No. 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, Jakarta: Depniknas .

Yusuf, S. (2010). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.